

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi Dan Implikasinya Dalam Pencegahan *Bullying*

Muhammad Roshan Ramadhan¹, Hasan Matsum², Zulkipli Nasution³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹mhd.roshanr2411@gmail.com; ²hasanmatsum@uinsu.ac.id;

³zulkiplinasion82@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the Moral Education Materials in the Book of Tanbīh Al-Gāfilīn by Shaykh Abu Laits As-Samarqandi which can give rise to Moral Education Values that are useful for bullying prevention. This study uses a qualitative research method (library research) with the content analysis method, the researcher collects data with data collection techniques through reading literature that supports research and documentation. The results of this study show that there are moral education values that can prevent bullying in moral education materials in the Book of Tanbīh Al-Gāfilīn by Shaykh Abu Laits As-Samarqandi according to its nature, namely about moral mahmudah, namely: Morality towards Allah SWT, namely repentance, khauf, sincerity, tawakkal and tafakkur. Morals towards oneself are heroism, gratitude, haya', patience, prohibition of laughing out loud, prohibition of lying, restraint of emotions, maintenance of speech, virtue of gaining knowledge. Morals towards the family are friendship and amar ma'ruf nahi munkar. Morals towards the community are soft-hearted (generous), mercy and compassion, charity with knowledge. And about the morals of madzmumah include: arrogant, ujub, ghibah, namimah, hasad, tyranny, greedy and delusional.

Keywords: *Values of Moral Education, Book of TANBĪH AL-GĀFILĪN, Bullying*

A. PENDAHULUAN

Akhlak adalah sistem individual yang membedakan seseorang dari orang lain dan kemudian berkembang menjadi atribut orang tersebut. Akhlak meletakkan peengertiannya pada semua lini, upaya, usaha manusia untuk berakhlak *mahmudah* atau *mazmumah* seluruh gerak-gerik manusia baik dan buruk adalah cakupan pembahasan ilmu akhlak (Nasharuddin, 2015). Akhlak *mahmudah* (terpuji) diantaranya akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, dan semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat. Akhlak *mazmumah* (tercela) mencakup kepada berkhianat kepada Allah dan Rasul, hasad, berdusta, saksi palsu, munafik, iri, egois, riya', durhaka kepada kedua orang tua, rakus terhadap jabatan dan harta, mencuri, gosip, fitnah, bullying, dan semua kebalikan dari akhlak *mahmudah* yang melanggar dari syariat islam

Akibatnya, manusia memiliki kecerdasan berharga yang memungkinkan mereka untuk membedakan antara yang hak dan yang batil di lingkungan. Akhlak bahkan menentukan apakah manusia mampu bertahan hidup sama sekali. Untuk kata yang lebih singkat dan lebih umum, tujuan dari semua ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah untuk menjadi manusia yang, baik secara individu maupun kolektif, mampu memenuhi perannya sebagai hamba Allah Swt dan khalifah di bumi dalam rangka membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah Swt.

Akhlak yang mulia tidak didapatkan dengan cara yang mudah dan bukan dengan datang dengan sendirinya, hampir semua tokoh ulama yang membahas tentang akhlak seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali dan termasuk Syaikh Abu Laits As-Samarqandi, berpendapat bahwa kerja keras, instruksi, pendampingan, dan pelatihan menghasilkan akhlak. Pekerjaan pengembangan akhlak masih dilakukan dan dikembangkan melalui berbagai lembaga pendidikan resmi, informal, dan nonformal.

Salah satu tokoh ulama yang menyampaikan tentang akhlak tersebut ialah Syaikh Abu Laits As-Samarqandi yang dikenal dengan julukan AlFaqih salah satu karyanya yang membahas tentang akhlak yakni kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* merupakan kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn bi Ahaditsi Sayyidil Anbiya" wal Mursalin* (teguran bagi orang-orang yang lalai dengan hadits-hadits dari para Nabi dan Rasul). Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* adalah kitab yang sangat substansial dan luar biasa yang berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi umat manusia, mengembalikannya ke keadaan aslinya dan menginspirasi kemurahan hati untuk menyediakan kebutuhan di akhirat. Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* berupaya ntuk memenuhi misi dan menghadirkan apa yang harus dimiliki oleh setiap Muslim dan umat beriman, upaya sedang dilakukan untuk mewujudkan keadaan ideal manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu kewajiban untuk menyerukan kebaikan dan mencegah perbuatan tidak etis. Upaya tersebut cukup menyampaikan pesan dari berbagai materi pendidikan dari segi materi pendidikan akhlak, materi pendidikan iman, dan materi pendidikan ibadah, dan termasuk materi yang membahas tentang pencegahan *bullying*. Selain itu, kitab *Tanbīh Al- Gāfilīn* dilihat dari segi studi, itu mengatur kehidupan yang lurus secara akhlak sesuai dengan keyakinan Islam.

Pada kenyataannya dunia pendidikan zaman modern saat ini setiap lembaga-lembaga pendidikan baik resmi, informal, dan nonformal terus mencari, mengembangkan berbagai macam metode-metode untuk membina akhlak, yakni pembinaan akhlak tersebut bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi muslim yang berperilaku mulia, taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, menghormati kedua orang tua, saudara, teman dan segala perilaku-perilaku terpuji lainnya. Akan tetapi, kekerasan di sekolah merupakan salah satu isu yang belakangan ini menarik perhatian dari dunia pendidikan., seperti peserta didik saling mengejek, mengolok-olok, mendorong teman, dan lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Perilaku tersebut dianggap hal yang awam terjadi , hanya sebatas bentuk komunikasi sosial antar peserta didik, akan tetapi tidak tersadari akibat buruk yang terjadi jika peserta didik terkena *bullying* tersebut. Fenomena inilah salah satu contoh

yang menunjukkan kegagalan pembangunan moral adalah bahwa hal itu akan mengakibatkan masalah serius bagi masa depan negara serta keadaannya saat ini

Ketika semua memiliki kesadaran, atas berhasil atau tidaknya pendidikan akhlak tersebut agar menjauh dari degradasi moral yakni seperti *bullying* maka jadikanlah kesadaran itu tanggung jawab bersama untuk mencari solusinya, tentu saja, kita semua akan melakukan upaya sadar untuk menyadari atau *ikhtiyar bi af'al* dengan belajar tentang pentingnya pendidikan akhlak dan bagaimana keharusan seharusnya diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah, baik besar maupun kecil, yang muncul di dunia modern. Dengan tidak menghilangkan petunjuk yang paling penting Al-Qur'an dan Sunnah, yang berfungsi sebagai fondasi terbesar terhadap masalah yang sudah ada atau akan muncul di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian perpustakaan (Library Research). Huda mendefinisikan penelitian pustaka sebagai jenis studi yang didasarkan pada evaluasi kritis terhadap sumber daya perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan. Sumber daya perpustakaan saat ini diposisikan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menyelidiki konsep, artikel, atau teori yang dianggap menawarkan jawaban atas masalah yang ditimbulkan. Dibutuhkan lebih dari sekadar membaca dan mencatat bagian-bagian dari buku untuk melakukan penelitian literatur. Namun, penelitian sastra, juga dikenal sebagai penelitian pustaka adalah serangkaian tugas yang berkaitan dengan prosedur mengumpulkan informasi dari perpustakaan, membaca, merekam, dan menganalisis bahan penelitian. (Zed, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akhlak dan Nilai Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari kata Arab *khuluq*, yang berhubungan dengan *khalq* (penciptaan) dan *khaliq* (Pencipta), mencerminkan perilaku manusia yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Para ahli memiliki pandangan beragam mengenai akhlak. Ibnu Maskawih mendefinisikannya sebagai kondisi akal yang mendorong tindakan tanpa pemikiran ulang, baik karena kebiasaan atau latihan (Abdurrahman, 2016). Imam Al-Ghazali dan Ibnu Arabi menggambarannya sebagai sifat batin yang mendorong perilaku spontan, sedangkan Syekh Makarim Ash-Syirazi serta Al-Faidh Al-Kasyani menekankan pada kebiasaan batin yang menghasilkan tindakan alami. Ahmad bin Mohd Salleh melihat akhlak sebagai kumpulan ide, niat, dan perasaan yang berlandaskan nilai moral Allah, sementara Miqdad Yaljan mendefinisikan akhlak sebagai perilaku baik yang membawa harmoni psikologis dan fisik (Nurjaman, 2020)

Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut (Miswar, 2015) mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengabdian kepada Allah Swt meliputi pengakuan keesaan-Nya, berdzikir, bersyukur, serta mematuhi aturan-Nya. Kedua, etika kepada Rasulullah SAW mencakup mempelajari dan meneladani sifat beliau serta bershawat. Ketiga, etika kepada orang tua melibatkan penghormatan, kelembutan, doa, dan interaksi positif. Keempat, menghargai diri sendiri, seperti menjaga kesehatan, belajar, produktif, dan rendah hati. Kelima, etika terhadap makhluk lain, mencakup kebaikan kepada sesama manusia dan menjaga lingkungan, serta menghindari kerusakan bumi.

Secara keseluruhan, akhlak tidak hanya mencerminkan tindakan, tetapi juga kondisi jiwa yang mendalam. Hal ini diwujudkan melalui penyucian diri (*tazkiyah*), mengasah sisi positif, dan menghapus sisi negatif. Tujuannya adalah membangun kehidupan yang dilandasi nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan. Nilai-nilai ini relevan

dalam membentuk perilaku manusia sesuai ajaran Islam, seperti yang dirumuskan dalam kitab-kitab klasik dan modern (Arif, 2021).

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dalam Pencegahan Bullying

Pada kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Al-Imam Al-Faqih Syaikh Abu Laits As-Samarqandi terdapat nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat relevansi dengan pencegahan *bullying* yakni Bagaimana menjelaskan *madzmumah* dan akhlak *mahmudah* ketika presentasinya tidak persis sama. Ketaatan, riya, nifaq, kufur, ikhtiar, qana'ah, namimah, putus asa, ghadhab, keserakahan, husnudzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun, pembalasan, fitnah, kerja keras, kreatif, produktif, bermoral dalam pergaulan remaja adalah beberapa komponen akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*. Sebagian dari isi-isi ini juga dapat ditemukan dalam materi pendidikan akhlak saat ini, dan beberapa termasuk dalam kitab Al-Imam Al-Faqih Syaikh Abu Laits As-Samarqandi *Tanbīh Al-Gāfilīn*. Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan pada bidang pendidikan dan dibagi menjadi empat kategori: Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap individu atau diri, Akhlak terhadap keluarga, dan Akhlak dalam masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam mencegah perilaku bullying. Dalam akhlak terhadap Allah Swt, terdapat lima nilai utama yang dapat diterapkan, yaitu taubat, khauf, ikhlas, tawakal, dan tafakkur. Taubat menanamkan kesadaran diri untuk mengakui kesalahan, baik sebagai pelaku maupun saksi bullying, serta mendorong perubahan positif melalui komitmen menjauhi perilaku merugikan. Khauf atau rasa takut kepada Allah membangun empati dengan menyadari konsekuensi buruk dari tindakan menyakiti orang lain, sekaligus mendorong kesadaran bahwa bullying bertentangan dengan ajaran agama. Ikhlas mendorong seseorang untuk berbuat baik dengan niat tulus dan menjaga integritas meskipun ada tekanan lingkungan. Selain itu, tawakal dan tafakkur mengajarkan ketenangan, kesabaran, dan pengendalian diri dalam menghadapi konflik, sehingga mencegah kekerasan sebagai solusi.

Akhlak terhadap diri sendiri juga menawarkan nilai-nilai pendidikan yang relevan untuk mencegah bullying, seperti wira'i, syukur, haya', sabar, larangan tertawa terbahak-bahak, larangan berdusta, pengendalian emosi, memelihara lisan, dan keutamaan menuntut ilmu. Wira'i menanamkan ketaatan kepada Allah dengan menjaga diri dari tindakan buruk, termasuk bullying. Syukur mendorong penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, menciptakan interaksi positif yang saling menghormati. Haya' menumbuhkan rasa malu untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan mendorong penghormatan terhadap kehormatan orang lain. Sabar mengajarkan ketenangan dalam menghadapi konflik tanpa tindakan agresif, sementara larangan tertawa terbahak-bahak dan berdusta mendorong sikap empati, kejujuran, serta kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Dalam hubungan keluarga, nilai-nilai silaturahmi dapat diterapkan untuk mencegah bullying. Silaturahmi mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan, empati, komunikasi yang baik, dan membangun kepercayaan antaranggota keluarga. Dengan memperkuat keterhubungan sosial, nilai ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman. Selain itu, silaturahmi juga menanamkan sikap saling membantu dan menghindari gosip atau rumor yang merusak hubungan, sehingga dapat mencegah konflik yang berujung pada perilaku bullying.

Akhlak terhadap masyarakat, seperti kasih sayang, berhati lunak, dan beramal dengan ilmu, juga berperan dalam mencegah bullying. Berhati lunak mengajarkan kepedulian dan sikap pemaaf, menciptakan suasana yang ramah dan terbuka. Rahmat dan kasih sayang membangun empati yang mendalam terhadap kebutuhan dan perasaan orang

lain, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang saling menghargai. Mengamalkan ilmu mendorong individu menjadi teladan dengan memanfaatkan pengetahuan untuk memperbaiki hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan penerapan nilai-nilai ini, bullying dapat dicegah, dan suasana yang lebih harmonis, saling mendukung, dan penuh penghormatan dapat terwujud.

D. KESIMPULAN

Materi-materi pendidikan akhlak dalam Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* adalah semua pernyataan yang merupakan gagasan tercapainya diri manusia kepada Allah Swt. Materi-materi pendidikan akhlak pada Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi menurut sifatnya yaitu tentang Akhlak *mahmudah* di antaranya yaitu: Akhlak kepada Allah Swt yaitu taubat, khauf, ikhlas, tawakkal dan tafakkur. Akhlak kepadap diri sendiri yaitu larangan tertawa terbahak-bahak, larangan berdusta, wira'i, syukur, haya', memelihara lisan, keutamaan menimba ilmu, sabar, dan mengekang emosi. Akhlak kepada masyarakat yaitu rahmat dan kasih sayang, berhati lunak (pemurah), dan beramal dengan ilmu. Dan tentang Akhlak *madzmumah* diantaranya: ghibah, namimah, sombong, ujub, rakus, berkhayal, hasad dan zalim.

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* Karya Syaikh Abu Laits As-Samarqandi dalam Pencegahan *Bullying*, Pentingnya pendidikan moral jelas membantu mengatur kehidupan manusia dan mendorong pengembangan pedoman akhlak yang kuat pada anak-anak dan remaja. Hal ini sangat fundamental di era digital saat ini, media sosial dapat memengaruhi perilaku, bahkan terkadang secara negatif. Contoh utama dari hal ini adalah *bullying*, yang semakin sering terjadi di sekolah dan masyarakat. Materi pendidikan akhlak pada kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* dapat memberikan wawasan berharga dalam membangun landasan moral yang kuat. Meskipun tidak semua materi dalam kitab *Tanbīh Al-Gāfilīn* berkaitan langsung dengan *bullying*, buku ini menawarkan solusi bagi mereka yang terlibat dalam perilaku tersebut. Nilai-nilai pendidikan akhlak pada *Tanbīh Al-Gāfilīn* dapat dibedakan beberapa kategori, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak pribadi atau diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak masyarakat. Kategori-kategori ini antara lain meliputi kepatuhan, kerja keras, kreativitas, produktivitas, dan moral dalam hubungan remaja. Dengan menanamkan nilai-nilai ini pada anak-anak dan remaja, kita dapat menolong mereka mengembangkan landasan akhlak yang kuat dan melindungi mereka dari perilaku negatif seperti perundungan. Dengan melakukan hal ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih positif dan menghormati semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak dan Penerapannya dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Islami
- Arif, M. (2021). *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: KENCANA.
- Huda, M. (2013). *Penelitian Perpustakaan: Konsep dan Aplikasi*. Malang: UIN Press
- Miswar, A. (2015). *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasharuddin, M. (2015). *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nurjaman, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaikh Abu Laits As-Samarqandi. *Tanbīh Al-Gāfilīn*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia